

ANALISIS DETERMINAN PDRB DI PULAU BALI TAHUN 2010-2020

Novima Mustika Sari^{*1}, Eni Setyowati²

^{1,2} Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: es241@ums.ac.id

Abstract.

The purpose of this research is to find out how the effect of the Population, Provincial Minimum Wage, Foreign Investment, Human Development Index and Farmer's Exchange Rate on the Gross Domestic Regional Product on the Island of Bali in 2010-2020. This research used the ordinary least square (OLS) method with time series data. The results of the research showed that the variable number of Population had a positive and significant effect on the variable GDRP, variable PMW had a positive effect however it is not significant to the GDRP variable, the FI variable has a positive effect, not significantly affects the GDRP variable, the HDI variable has a positive and significant effect on the GDRP variable and the FER variable has a positive but not significant effect on the GDRP variable.

Keywords: FER; FI; HDI; PMW; Population

1. PENDAHULUAN

PDRB adalah jumlah semua harga akhir dan jasa atau semua nilai tambah yang dihasilkan suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Tiga metode perhitungan dapat digunakan untuk menghitung nilai produk bruto suatu perekonomian pada tahun tertentu. Hal ini adalah metode menghitung besar jumlah pendapatan nasional dengan menjumlahkan pengeluaran barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu kegiatan perekonomian negara. Menurut metode ini, pendapatan nasional adalah penjumlahan dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, produksi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah, serta pendapatan ekspor dikurangi pengeluaran untuk impor. Cara perhitungan dengan metode produksi bersih adalah dengan jumlah pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang direalisasikan oleh berbagai sektor atau lini usaha perekonomian. Menambahkan metode produksi untuk menghitung pendapatan nasional hanya menciptakan output atau nilai tambahan. Definisi pendapatan dalam perhitungan yaitu, hasil pendapatan atau kegiatan ekonomi nasional yang telah ditentukan dengan menjumlahkan pendapatan dari faktor-faktor produksi yang digunakan untuk merealisasikan pendapatan nasional (Pebrina dan Marlina, 2019:38).

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan sebuah artian dari nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha atau total nilai barang dalam satu daerah tertentu dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi daerah (Adi dan Syahlina, 2020:46). Salah satu bentuk dari

pembangunan perekonomian negara juga berupa nilai tukar petani, salah satu yang menjadi unsur dari kesejahteraan petani yaitu berupa kemampuan daya beli petani untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangganya, sehingga diperlukan adanya suatu indikator untuk mengukur dan menggambarkan bagaimana kesejahteraan petani yaitu berupa nilai tukar petani (NTP). Nilai tukar petani tersebut menggambarkan bagaimana nilai tukar antara produk pertanian yang dihasilkan petani untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi nilai NTP merupakan bukti bahwa semakin kuat pula daya beli dan kesejahteraan petani (Akhmad, 2018:42).

PDRB menurut pengertian produksi adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah pada suatu jangka waktu tertentu. Perhitungan PDRB atas harga konstan merupakan PDRB harga tetap suatu tahun tertentu dan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun (Handayani et al, 2019:94). Sebuah pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi tiap-tiap daerah dapat dilihat dari nilai PDRBnya. Tolak ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut (Budiharjo et al, 2020:1). PDRB harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga berlaku pada suatu waktu tertentu sebagai tahun dasar. Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk mendeteksi perubahan struktur perekonomian, sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun. Salah satu indikator utama untuk mengetahui kondisi perekonomian (Hartono et al, 2018:38).

Sektor pertanian yang berkembang di setiap wilayah memiliki berbagai jenis komoditas seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan jasa pertanian. Keenam komoditas tersebut merupakan sumber pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusi produk pertanian berkualitas tinggi terhadap PDRB, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di bidang pertanian sebagai sektor utama di wilayah tersebut. Kontribusi ini dilihat dari prakiraan produksi di sektor pertanian selama periode yang telah ditentukan untuk melihat hasil prakiraan yang akan terjadi pada tahun berikutnya, kemudian untuk mengetahui komoditas unggulan sektor pertanian, digunakan ukuran kontribusi bahan baku unggulan terhadap produk domestik bruto daerah (Putra et al, 2018:71). Perkembangan PDRB adalah suatu perkembangan dari aspek perekonomian yang ditandai dengan bertambahnya produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Setiap daerah memiliki kemampuan perekonomian yang berbeda, sehingga hal ini menimbulkan adanya ketimpangan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Oleh karena itu untuk mengatasinya memerlukan alokasi dana yang bersumber dari APBN yang memadai dengan penekanan terhadap aspek-aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan urusan pemerintahan (Rarung, 2016:450). PDRB di Indonesia memiliki skala sumbangan pertumbuhan ekonomi lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan usaha. Pertumbuhan PDRB merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara ditinjau dari bertambahnya produksi barang industri,

berkembangnya infrastruktur, bertambahnya sekolah dan bertambahnya jasa (Laily dan Kurniawan, 2016:1).

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran usaha untuk meratakan pembangunan ekonomi diseluruh daerah, pengarahan pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan untuk menjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna mengokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah dan pembangunan sektoral adalah dilakukan dengan setara agar dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas setiap daerah (Soputan et al, 2022:16).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, memperlancar hubungan ekonomi, serta mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder maupun ke sektor tersier (Fahlewi et al, 2020:355). Produk domestik regional bruto adalah total nilai atau harga pasar (*market price*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), kemudian PDRB selalu dibedakan atas dua dasar, yakni atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku ditujukan untuk melihat bagaimana pergeseran struktur ekonomi. Berdasarkan klasifikasi lapangan usaha kategori yang termasuk dalam sektor pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Perdagangan, Akomodasi (Hotel) dan Makanan (*Restaurant*). Semakin besar tingkat PDRB masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan perekonomian (Nikita et al, 2017: 16).

Penelitian Rafik dan Pahlevi (2020:301), dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross-section*. Menghasilkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB Kota Banjarmasin, kemudian pada variabel tenaga kerja dan rasio beban tanggungan memiliki pengaruh namun kedua variabel tersebut tidak signifikan terhadap PDRB Kota Banjarmasin, sedangkan pada variabel rasio jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan namun berhubungan negatif terhadap PDRB. Pebirina dan Marlina (2019:42), melakukan analisis yang memiliki hasil bahwa variabel PAD berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PDRB, variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB. Analisis regresi data *time series* digunakan untuk penelitian Adi dan Syahlina (2020:55), penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri dan

penanaman modal asing sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari (2016:373), melalui pendekatan terpilih yaitu *fixed effect model (FEM)* menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dan variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB. Maysari (2022:175), menggunakan analisis regresi data *time series*, dengan hasil variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB, sedangkan pada variabel PMA ditemukan hasil bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel PDRB. Studi dari Handayani et al (2017:98), menghasilkan bahwa variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB dan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap variabel PDRB.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo et al (2020:8), menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel PDRB, variabel tenaga kerja tidak signifikan namun berpengaruh terhadap variabel PDRB, dan variabel IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Adi dan Dewi (2021:262), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PMA tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB dan pada variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dengan data *cross-section*, dari penelitian (Nandita et al (2019:50) menunjukkan bahwa variabel investasi dan jumlah penduduk, keduanya memiliki pengaruh terhadap PDRB.

Nikita et al (2017:22), mengemukakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB dan variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PDRB. Jumlah wisatawan asing juga dikemukakan dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara pendapatan perkapita terhadap PDRB. Penelitian oleh Maisaroh dan Risyanto (2018:218), penelitian tersebut menggunakan analisis regresi data panel sehingga menunjukkan hasil bahwa variabel investasi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil dari analisis Aryani dan Desmintari (2021:164) menyebutkan bahwa pada variabel yang digunakan yaitu PMDN dan PMA, keduanya berpengaruh terhadap PDRB berbeda dengan variabel lainnya yaitu pariwisata yang tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB.

Dalam penelitian Awaliyah dan Hasmarini M.S (2020:6), menghasilkan bahwa perlu adanya penanganan secara simultan pada pertumbuhan nilai tambah bruto pada sektor industri agar dapat menciptakan pergerakan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Hasil dari studi Bahasoan dan Utomo M.M (2019:3), menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen di Kota Surakarta sedangkan pada variabel IPM, upah minimum dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen di Kota Surakarta. Dewantoro dan Nurhayati S.E., M.Si (2022:8) melakukan penelitian dengan hasil variabel kemiskinan memiliki pengaruh terhadap kriminalitas di Karesidenan Surakarta, variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat kriminalitas sedangkan

pada variabel pengangguran dan upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap kriminalitas di Karesidenan Surakarta pada kurun waktu 2015-2020.

Kamila dan Setiawati M.M., C.A (2016:11) dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi data panel, menemukan bahwa variabel sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan pada variabel PDRB, tingkat investasi dan jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati dan Aisyah S.E., M.Si (2019:12) menghasilkan bahwa variabel sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB di Provinsi NTT secara simultan. Wigawati dan Setyowati S.E., M.Si (2018:6) telah melakukan penelitian dengan hasil bahwa PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan, variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan dan pada variabel pengangguran memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel dependen.

II. METODE

Ruang lingkup penelitian dilakukan di Pulau Bali dengan data PDRB, data jumlah penduduk, data upah minimum provinsi, data investasi penanaman modal asing, data indeks pembangunan manusia dan data nilai tukar petani yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data *time series* untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung dari jumlah penduduk, upah minimum provinsi (UMP), investasi penanaman modal asing (PMA), indeks pembangunan manusia (IPM) dan nilai tukar petani (NTP) terhadap PDRB di Pulau Bali pada Tahun 2010-2020, dengan model ekonometrika referensi dan kombinasi dari Adi dan Syahlina (2020), Adi dan Dewi (2021), serta Maysari (2022) sebagai berikut:

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 JP_t + \beta_2 UMP_t + \beta_3 PMA_t + \beta_4 IPM_t + \beta_5 NTP_t + \varepsilon_t$$

di mana:

<i>PDRB</i>	= Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
<i>JP</i>	= Jumlah Penduduk (Jiwa)
<i>UMP</i>	= Upah Minimum Provinsi (Juta Rupiah)
<i>PMA</i>	= Investasi Penanaman Modal Asing (Juta Rupiah)
<i>IPM</i>	= Indeks Pembangunan Manusia (%)
<i>NTP</i>	= Nilai Tukar Petani (%)
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1... \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>t</i>	= Waktu/Tahun

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya melainkan data yang diperoleh dengan mengutip buku, literatur, catatan-catatan dan jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dan relevan dengan variabel-

variabel yang digunakan. Jenis data sekunder yang digunakan adalah data *time series*, yaitu data yang memiliki satu wilayah dengan beberapa periode untuk sumber penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji normalitas yaitu model terestimasi dapat dideteksi menggunakan Uji Jarque-Bera (JB). H_0 dari uji Jarque-Bera (JB) adalah distribusi residual model terestimasi normal sedangkan pada H_A distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 akan ditolak apabila probabilitas $JB \leq \alpha$, sedangkan H_0 tidak ditolak apabila nilai probabilitas $JB > \alpha$. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0.000001 ($\leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model terestimasi terdistribusi tidak normal.

Uji White digunakan untuk mendeteksi adanya masalah heterokedastisitas dalam model estimasi atau tidak. H_0 dari Uji White adalah tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model terestimasi, sedangkan H_A adalah terdapat masalah heterokedastisitas dalam model terestimasi. H_0 akan ditolak apabila nilai probabilitas X^2 Uji White $\leq \alpha$, sedangkan H_0 tidak ditolak apabila nilai probabilitas X^2 Uji White $> \alpha$. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas X^2 Uji White sebesar 0.2757 ($> 0,05$) sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model terestimasi.

Hasil dari uji Breusch-Godfrey digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada model terestimasi. H_0 dari uji Breusch-Godfrey adalah tidak adanya masalah autokorelasi dalam model terestimasi, sedangkan H_A adalah terdapat masalah autokorelasi dalam model terestimasi. H_0 akan ditolak apabila nilai probabilitas X^2 Uji Breusch-Godfrey $\leq \alpha$, sedangkan H_0 tidak ditolak apabila nilai probabilitas X^2 Uji Breusch-Godfrey $> \alpha$. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas X^2 Uji Breusch-Godfrey sebesar 0.8784 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi dalam model terestimasi.

Uji Multikolinieritas dapat dihitung dengan VIF. Variabel independen dapat dikatakan menyebabkan multikolinearitas apabila VIF dari variabel tersebut apabila nilai $VIF > 10$. Dalam hasil regresi menunjukkan bahwa ada beberapa variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan beberapa variabel lainnya memiliki nilai $VIF > 10$. Variabel yang memiliki nilai $VIF < 10$ adalah variabel PMA dan Variabel NTP sehingga kedua variabel tersebut disimpulkan tidak menyebabkan multikolinearitas pada model terestimasi, sedangkan pada variabel jumlah penduduk, variabel UMP dan variabel IPM memiliki nilai $VIF > 10$ sehingga muncul kesimpulan bahwa variabel jumlah penduduk, UMP dan IPM menyebabkan multikolinieritas.

Linieritas dalam model dapat diuji dengan Uji Ramsey. H_0 Uji Ramsey menyatakan bahwa spesifikasi model terestimasi linier sedangkan H_A menyatakan bahwa spesifikasi model tidak linier. H_0 ditolak apabila nilai probabilitas Uji Ramsey $\leq \alpha$, sedangkan H_0 tidak ditolak apabila nilai probabilitas Uji Ramsey $> \alpha$. Menunjukkan bahwa nilai probabilitas Uji Ramsey sebesar 0.4114 ($> 0,05$), sehingga H_0 tidak ditolak. Maka disimpulkan bahwa spesifikasi model terestimasi secara linier.

Pengujian Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah penduduk (JP), upah minimum provinsi (UMP), investasi penanaman modal asing (PMA), indeks pembangunan manusia (IPM) dan nilai tukar petani (NTP) terhadap variabel produk domestik regional bruto (PDRB). Pada hasil regresi diperoleh nilai α (0,05) sehingga nilai F hitung sebesar 531,562 dan F tabel sebesar 3,325, kemudian dapat disimpulkan bahwa F hitung $531,562 > F$ tabel 3,325. Hasil dari perhitungan F hitung dan F tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah penduduk (JP), variabel upah minimum provinsi (UMP), variabel investasi penanaman modal asing (PMA), variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dan variabel nilai tukar petani (NTP) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel produk domestik regional bruto (PDRB).

Pengujian Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel jumlah penduduk (JP), upah minimum provinsi (UMP), investasi penanaman modal asing (PMA), indeks pembangunan manusia (IPM) dan nilai tukar petani (NTP) terhadap variabel produk domestik regional bruto (PDRB). Variabel jumlah penduduk memiliki nilai T hitung sebesar 6,733 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan nilai T hitung $6,733 > T$ tabel 2,228 dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Upah minimum provinsi memiliki nilai T hitung sebesar 0,869 dengan nilai probabilitas sebesar 0,424. Hal ini menunjukkan nilai T hitung $0,869 < T$ tabel 2,228 dan nilai probabilitas sebesar $0,424 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada variabel upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen produk domestik regional bruto (PDRB). Pada variabel investasi penanaman modal asing memiliki nilai T hitung sebesar 0,923 dengan nilai probabilitas sebesar 0,398. Hal ini menunjukkan nilai T hitung $0,923 < T$ tabel 2,228 dan nilai probabilitas sebesar $0,398 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel investasi penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen produk domestik regional bruto (PDRB). Hasil dari pengujian T terhadap variabel indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu, variabel IPM memiliki nilai T hitung sebesar 3,363 dengan nilai probabilitas sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan nilai T hitung $3,363 > T$ tabel 2,228 dan nilai probabilitas sebesar $0,02 < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen produk domestik regional bruto (PDRB). Nilai T hitung dari variabel nilai tukar petani (NTP) sebesar 0,605 dengan nilai probabilitas sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan nilai T hitung $0,605 < T$ tabel 2,228 dan nilai probabilitas sebesar $0,57 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada variabel nilai tukar petani (NTP) berpengaruh positif namun dinyatakan tidak signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto (PDRB).

Nilai Koefisien Determinasi (R^2), ditunjukkan dengan nilai R-square sebesar 0,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel jumlah penduduk (JP), upah minimum provinsi (UMP), investasi penanaman modal asing (PMA), indeks pembangunan manusia (IPM) dan nilai tukar petani (NTP) mempengaruhi variabel produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 99% dengan 1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model terpilih.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap produk domestik regional bruto

Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel PDRB. Hal ini berarti apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan maka hal tersebut akan menaikkan nilai PDRB juga, hal ini didukung dengan penelitian dari Rafik dan Pahlevi (2020) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap produk domestik regional bruto, Liow et al (2022) pada variabel jumlah penduduknya juga dinyatakan berpengaruh yang positif serta signifikan terhadap PDRB, dan penelitian dari Nandita et al (2019) yang juga menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

Pengaruh upah minimum provinsi (UMP) terhadap produk domestik regional bruto

Upah minimum provinsi (UMP) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap PDRB yang berarti bahwa apabila upah minimum provinsi naik maka nilai PDRB juga ikut naik namun tidak berpengaruh nyata, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Parahita et al (2018), Bhorat et al (2021) dan penelitian dari Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa UMP berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Pengaruh investasi penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto

Investasi penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel PDRB, hal ini dapat diartikan bahwa apabila investasi penanaman modal asing meningkat maka PDRB juga ikut meningkat namun karena tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh nyata. Didukung dengan hasil penelitian dari Maysari (2022) bahwa PMA berpengaruh secara positif akan tetapi tidak signifikan, kemudian penelitian dari Pebrina dan Marlina (2019) menyatakan bahwa variabel PMA tidak signifikan terhadap PDRB dan penelitian dari Adi dan Dewi (2021) yang juga menyatakan bahwa PMA tidak signifikan terhadap kenaikan nilai PDRB.

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap produk domestik regional bruto

Variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB yang berarti bahwa kenaikan indeks pembangunan manusia juga meningkatkan nilai PDRB, didukung dengan penelitian dari Mulyasari (2016), Budiharjo et al (2020), dan Priambodo et al (2022) dengan hasil analisisnya yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh nilai tukar petani terhadap produk domestik regional bruto

Pada variabel nilai tukar petani dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB yaitu ketika NTP naik maka PDRB ikut naik namun tidak berpengaruh nyata. Hasil dari penelitian Akhmad (2018), Marsudi et al (2020), dan Aulia et al (2021) menjadi pendukung karena memiliki hasil bahwa NTP berpengaruh namun tidak signifikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, upah minimum provinsi, investasi penanaman modal asing, indeks pembangunan manusia dan

nilai tukar petani menjadi indikator yang berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Pulau Bali tahun 2010-2020. Jumlah penduduk memiliki pengaruh dalam perekonomian dengan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang memiliki nilai kualitas dan kuantitas yang baik sehingga dapat meningkatkan proses produksi dengan begitu secara langsung juga dapat meningkatkan upah minimum yang sebanding dengan tingkat produktifitas Pulau Bali. Kenaikan upah minimum berdampak pada naiknya kepercayaan dan kesejahteraan masyarakat Pulau Bali sehingga dapat memunculkan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di Pulau Bali. Kenaikan upah minimum dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sehingga menimbulkan semangat dalam bekerja serta memberikan dampak positif terhadap produk domestik regional bruto Pulau Bali. Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu, pemerintah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu masyarakat, dapat melakukan efisiensi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia, melakukan peningkatan terhadap kemudahan perizinan terhadap investor, menetapkan harga dasar yang sesuai dengan laju perekonomian, dan mengupayakan untuk peningkatan kualitas jumlah penduduk. Saran untuk peneliti berikutnya adalah untuk memperluas penggunaan variabel independen, misalnya menggunakan tingkat pengangguran terbuka, tingkat produktivitas tenaga kerja, tingkat kemiskinan dan variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adi, H. A., & Dewi, R. M. (2021). The Effect of PMA, PMDN and Manpower on PDRB of East Kalimantan Province. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 252-265.
- Adi, H. A., & Syahlina. (2020). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-QU*, 10(1), 45-57.
- Akhmad, E. (2018). Farmers Terms of Trade Bali Province. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 6(1), 41-54.
- Aryani, L., & Desmintari. (2021). Pengaruh Pariwisata, Investasi PMDN, dan Investasi PMA Terhadap PDRB ADHB Tingkat Kabupaten Provinsi Banten. *Media Ekonomi*, 28(2), 159-166.
- Aulia, S. S., Rimbodo, D. S., & Wibowo, M. G. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 6(1), 44-59.
- Awaliyah, N., & Hasmarini MS, I. I. (2020). Analisis Pengaruh PDRB, UMP dan Investasi Riil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-10.
- Badan Pusat Statistik Povinsi Bali. (2010-2020). Retrieved September 2022, from <https://bali.bps.go.id/>
- Bahasoan, B. Z., & Utomo MM, D. P. (2019). Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, Inflasi dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surakarta Tahun 2002-2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-7.
- Bashir, A., & Suhel. (2018). The Role of Tourism toward Economic Growth in the Local Economy. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1), 32-39.

- Bhorat, H., Lilenstein, A., & Stanwix, B. (2021). *The Impact of the National Minimum Wage in South Africa: Early Quantitative Evidence*. University of Cape Town. South Africa: Development Policy Research Unit .
- Budiharjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 1-9.
- Dewantoro, D. M., & Nurhayati S.E., M.Si, S. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan, PDRB Perkapita, Pengangguran, dan Upah Minimum, terhadap Tingkat Kriminalitas di Karesidenan Surakarta Tahun 2015-2020. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-12.
- Fahlewi, R., Amri, R. R., & Sari, A. M. (2020). Analysis of Effect of Education Level, Labor Force and Government Expenditures on GRDP in South Sumatera Province. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 354-363.
- Feriyanto, N., Muafi, & Aiyubbi, D. E. (2019). Regional Spillover Effect to Gross Regional Development Product (GRDP) in the Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), 1318-1334.
- Hamirah, H., & Robiani, B. (2020). The Influence of Labor and Investment in Small Scale Industry to the GDRP in South Sumatra Province. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 142, 195-199.
- Handayani, T., Susetyo, D., & Saleh, M. S. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 92-100.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *INOVASI*, 14(1), 36-43.
- Jaya, D., Kwok, T., & Marcus, F. (2021). Analysis of Investment Increase Contribution to GRDP. *Eduvest –Journal of Universal Studies*, 1(6), 446-451.
- Kamila, A., & Setiawati MM. CA, D. (2016). Pengaruh Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2010-2014 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-14.
- Laily, N., & Yonisa, R. K. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Universitas Negeri Surabaya*, 1-4.
- Liow, M. O., Naukoko, A., & Rompas, W. (2022, Maret). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 138-149.
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 206-221.

- Marsudi, E., Syafitri, Y., & Makmur, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi dan Perkembangannya di Provinsi Aceh. *Jurnal Agrisep*, 21(2), 51-60.
- Marsus, B., Indriani, N. K., Darmawan, V., & Fisur, A. A. (2020). Pengaruh Panjang Infrastruktur Jalan terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. *Universitas Andi Djemma, Palopo*.
- Maysari, N. E. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, UMP, dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(2), 168-177.
- Mulyasari, A. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 368-376.
- Mustofa, M. A. (2017). Analysis of the Influence of Islamic Philanthropy, Education and Eco-Tourism on GRDP in Central Java Period. *INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS*, 405-416.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, P. E., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42-52.
- Nikita, L. A., Masinambow, V. A., & Tolosang, K. D. (2017). Analysis of Income Per Capita (Global) Against the Number of Tourists and Tourism GDP in North Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(2), 13-24.
- Nirmala, A. R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2016, Agustus). Analysis of Factors that Affecting Farmers Exchange Rate of Food Crops in Jombang. *Jurnal Habitat*, 27(2), 66-71.
- Pahlevi, M. R. (2020). Effect of Population, Labor, Dependency Ratio, and Sex Ratio to GRDP in Banjarmasin City. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 293-306.
- Parahita, L. L., Rahajuni, D., & Windhani, K. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016. Purwokerto: Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8.